

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa merupakan upaya yang paling kongkrit dalam mengembangkan suatu amanah. Kepala sekolah sendiri merupakan sarana untuk siswa dalam pengembangan karakter dan kererampilan yang sesuai dengan kemampuan dan porsi siswa itu sendiri. Kepala sekolah selain memiliki tugas tersebut harus ada tugas perencanaan, pengorganisasian dan tugas-tugas pengawasan dan pengadilan.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah dan budaya sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus

menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya.<sup>1</sup>

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna membentuk sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah”. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional, tidak hanya itu, peran kepala sekolah juga sangat penting khususnya dalam budaya sekolah.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa adalah salah satu aspek penting dalam Pendidikan. Guru bukan hanya mengajar mata pelajaran, namun juga berperan sebagai pembimbing moral bagi peserta didik. Tindakan

---

<sup>1</sup> BPK RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*, (Sumatera Selatan, 20 Oktober 2009).

dan perilaku guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Berikut ini beberapa strategi dalam membantu menumbuhkan dan membentuk karakter siswa: Memberikan pembelajaran nilai-nilai karakter dalam pelajaran sehari-hari, menciptakan lingkungan kelas yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan penghargaan terhadap siswa, memberikan respon atau masukan yang positif kepada perilaku siswa, memberikan pembelajaran mengenai sikap dan tindakan yang baik, menjelaskan pentingnya memahami perspektif yang berbeda, mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim yang memerlukan kerja sama, komunikasi dan pembagian tanggung jawab.

Budaya sekolah ialah upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter di sekolah. Apabila pembiasaan dilakukan terus menerus, maka akan terlihat budaya yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan berbasis budaya di sekolah meliputi pembentukan nilai karakter di sekolah, keteladanan guru, serta mempertimbangkan norma, tradisi, dan peraturan sekolah. Budaya sekolah berperan penting terhadap kemajuan sekolah, dikarenakan budaya sekolah merupakan suatu identitas dari sekolah dan membantu guru dalam mengkomunikasikan hal yang terjadi di sekolah melalui budaya sekolah yang diterapkan. Budaya sekolah dikatakan berhasil jika warga sekolah seperti guru, staf, dan peserta didik saling berbagi nilai maupun keyakinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan masing-masing.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Jafralie, S. N., & Zaver, A. *Teaching Religious Education: The Ethics and Religious Culture Program as Case Study*, (FIRE: Forum for International Research in Education, Vol. 5, No. 1, (2019), 89–106.

Usaha yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan yaitu dengan pembentukan karakter. Karakter merupakan tabiat, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti) yang membedakan satu orang dengan yang lainnya, serta watak. Karakter dalam sudut pandang agama Islam yakni memberikan pesan spiritual dengan nilai religiusitas tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak hanya satu saja, namun terdapat beberapa karakter yang diterapkan di SD Islam Faaz Tuban seperti dimensi karakter profil pelajar pancasila. Eksistensi Profil pelajar pancasila mengutamakan pada pembentukan karakter yang mengarah pada siswa. Dimensi Profil pelajar pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Dimensi profil ini perlu sederhana, mudah diingat dan dijalankan oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, peneliti berfokus pada strategi kepala sekolah dan guru dalam program budaya sekolah meliputi program *ṣalat ḍuha* dan program *ṣalat zuhur* untuk membentuk dimensi karakter beriman dan mandiri siswa kelas atas yaitu kelas V di SD Islam Faaz Tuban.

---

<sup>3</sup> Marzuki, & Haq, P. I., *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Janinangor Sumedang, Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol..1, No. 1, (2018).

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (DKI Jakarta: Kemendikbud, 2022), 2.

## B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti fokus:

1. Meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam program budaya sekolah meliputi program *şalat duha* dan program *şalat zuhur*.
2. Strategi guru dalam program budaya sekolah *şalat duha* dan *şalat zuhur* untuk membentuk dimensi karakter meliputi dimensi beriman dan dimensi mandiri siswa kelas atas yaitu kelas V di SD Islam Faaz Tuban.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam program budaya sekolah *şalat duha* dan *şalat zuhur*?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam program budaya sekolah *şalat duha* dan *şalat zuhur* untuk membentuk dimensi beriman dan dimensi mandiri siswa kelas atas (V) di SD Islam Faaz Tuban?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam program budaya sekolah *şalat duha* dan program *şalat zuhur*.

2. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam program budaya sekolah *shalat duha* dan *shalat zuhur* untuk membentuk dimensi beriman dan dimensi mandiri siswa kelas atas (V) di SD Islam Faaz Tuban.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan wacana dalam bidang strategi kepala sekolah dan guru dalam program budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa.

### 2. Manfaat Pragmatif

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan lembaga pendidikan baik dari pendidikan SD/MI sampai MA/SMA sebagai bahan pertimbangan dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dan mencetak generasi unggul dan memahami peran baik dalam bermasyarakat.

#### a. Bagi Guru

Sebagai guru kita harus memberi manfaat ilmu terhadap murid atau orang yang kita ajari tentang budaya untuk membentuk karakter yang baik.

#### b. Bagi Penulis

Sebagai suatu pengalaman berharga yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan kompetensi diri menjadi lebih baik lagi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat yang terdiri atas lima bab. Beberapa tersebut terdapat sub-bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan laporan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang akan membahas teori-teori terkait judul, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas, kemudian kerangka teori atau kerangka berfikir.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang membahas mengenai strategi kepala sekolah dan guru dalam program budaya sekolah *ṣalat ḍuha* dan *ṣalat zuhur* untuk membentuk dimensi karakter beriman dan dimensi mandiri siswa kelas atas (V) di SD Islam Faaz Tuban.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang terkait hasil penelitian.